

**IDENTIFIKASI TUMBUHAN SUMBER PAKAN DAN TINGKAT
PALATABILITAS KUSKUS (FAMILI *PHALANGERIDAE*)
DI DESA LUMOLI, SERAM, MALUKU**

*(Identification of Feed Source Plant and Level of
Palatability Cuscus (Family Phalangeridae) in Lumoli Village, Seram, Maluku)*

Marthinus Usmany¹, Pieter Kakisina²

¹Guru Biologi Pada SMA Negeri 4, Ambon

²Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Pattimura, Ambon

Jl. Wolter Monginsidi Lateri Ambon, 97232 (0911) 322091

e-mail : menos.usmany@yahoo.co.id & menosusmany03@gmail.com

ABSTRACT

Cuscus is an Australian animal (marsupial) whose distribution is limited in Indonesia and its population is declining due to threats hunted for consumption, and traded illegally. To overcome the above problems it is necessary to conduct a comprehensive study of the type of feed in the hope of helping the conservation of these animals, especially in captivity. The purpose of this research is to study the types of plants as cuscus that live in captivity of Lumoli Village, West Seram District. This research begins with the observation of the type of kursos that lives in captivity of Lumoli Village. Study of feed type, depiction, and analysis. The results showed 44 species of plants in the village of Lumoli West Seram District, Maluku can be used as cuscus feed in captivity. Very good plant part as Source of Feed is young leaf of 28 species of plant (63,63%), 25 species (56,81%) are fruits, 4 species (9,09%) are flowers, 3 species (6,81 %) is a young shoot. The level of palatability of the cuscus indicates that the brown cuscus and white cuscus correspond to 43 plant species (97.72%) and can not be done 1 plant species (2.27%) (water apple), while the spotted cuscus and the gray magic cuscus 43 (97.72 %) plant types and unlike 1 plant species (2.27%) (Tomi-tomi). The proximate test results showed the highest ash content was available in the gray cuscus (18.95%) and the lowest in brown cuscus (11.41%), the highest crude protein content in the gray cuscus (28.01%) and the lowest in white cuscus (23, 64%), crude fat content in cuscus total (4.92%) and lowest in gray cuscus (2.93%), crude fiber content in gray cuscus (27.99%) and lowest in brown cuscus (21, 68%). Can be concluded there are 44 types of forest plants that can be consumed either in the form of young leaves, fruit, flowers and young shoots. Further research is needed on additional types of feed for the cuscus in captivity.

Key Words : Feed, Cuscus, Famili Phalangeridae, Lumoli Village, Seram, Molucas

PENDAHULUAN

Maluku memiliki berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tempat hidup beberapa jenis hewan dan

juga dapat dijadikan sebagai sumber pakan baik untuk manusia maupun untuk jenis hewan tertentu (Latupapua,

2015). Pulau Seram merupakan salah satu pulau di propinsi Maluku yang memiliki sumber daya alam berupa kekayaan flora dan fauna yang cukup tinggi dan unik. Hal ini dibuktikan dengan adanya beragam jenis species tumbuhan dan hewan yang bervariasi. Kekayaan keanekaragaman flora dan fauna ini perlu dipertahankan sebagai suatu sumber kekayaan alam yang patut dilestarikan dari ancaman kepunahan yang disebabkan oleh adanya aktifitas manusia serta perkembangan pembangunan (Latinis, 1996; Flannery, 1990; Farida *et al.*, 2001).

Salah satu jenis mamalia berkantung, endemik Maluku, adalah Kuskus. Kuskus digolongkan kedalam famili Phalangeridae. Kuskus merupakan hewan yang diburu untuk dimanfaatkan daging dan bulunya oleh manusia. Kegiatan perburuan dan penangkapan kuskus yang tidak terkontrol akan berdampak pada terancamnya keberadaan kuskus di habitat aslinya. Beberapa Jenis kuskus sudah dinyatakan terancam kepunahan (endangered) dan menuju kepunahan (vulnerable). Kuskus di Indonesia sudah dilindungi sejak tahun 1990 melalui Peraturan Perburuan Binatang Liar (PPBL) No. 226 /1931, UU No. 5/1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, dan UU No. 7/1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa (Saragih *et al.*, 2010 ; Pattiselanno, 2007). Informasi

yang diperoleh dari masyarakat setempat menunjukkan bahwa kuskus masih diburu oleh masyarakat untuk dikonsumsi dagingnya serta diambil bulunya. Kenyataan ini menjadikan perlunya dilakukan pelestarian satwa tersebut melalui penangkaran (exsitu) sehingga masyarakat yang mau mengkonsumsi kuskus mendapatkan dari hasil penangkaran, bukan dari hasil perburuan liar (Pattiselano, 2007)

Pengetahuan tentang jenis-jenis tumbuhan hutan sebagai pakan kuskus oleh masyarakat hanya bersifat pengamatan keseharian tanpa mengetahui jenis tumbuhan yang disukai kuskus, sehingga berdampak pada pemberian pakan kuskus di penangkaran yang hanya terbatas dan melibatkan jenis tumbuhan tertentu saja sehingga menyebabkan adanya penurunan daya makan yang disinyalir sebagai akibat adanya jenis tumbuhan yang di berikan tidak bervariasi. Pada permasalahan lainnya pola pemberian pakan pada kuskus di penangkaran hanya sebatas bagian daun yang diberikan sebagai pakan sedangkan bagian tumbuhan yang dapat dikonsumsi kuskus merupakan faktor yang sangat penting dalam konservasi kuskus di masa yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan sebagai sumber pakan bagi kuskus yang hidup di penangkaran Desa Lumoli Kecamatan Seram Bagian Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu dari bulan maret sampai April 2015 di Desa Lumoli Kecamatan

Piru, Kabupaten Seram Bagian Barat. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama yaitu wawancara

terhadap masyarakat tentang jenis-jenis tumbuhan hutan yang biasa dikonsumsi kuskus, sedangkan tahap kedua berupa pemberian pakan pada kuskus yang hidup di penangkaran yakni berjumlah 7 ekor kuskus yakni kuskus putih 2 ekor, kuskus coklat 3 ekor, kuskus kelabu 2 ekor, kuskus total 2 ekor. Ukuran kandang tempat penangkaran dengan tinggi 1m dan lebar 1m yang berdinding bambu.

Identifikasi nama Indonesia dan nama ilmiah dilakukan pada Fakultas Kehutanan Universitas Pattimura.

Lama waktu pengamatan pemberian pakan dilakukan selama 2 minggu dengan perincian setiap hari terdapat 3 jenis tumbuhan yang diberikan sebagai pakan kuskus dengan rata-rata berat pakan sebesar 200 g.

Pengujian beberapa kandungan nutrisi pada feses kuskus dilakukan di

laboratorium Biologi Fakultas MIPA Universitas Pattimura. Feses kuskus dikumpulkan dari masing-masing jenis kuskus selama dua minggu, kemudian ditimbang sebanyak 100 g, setelah itu feses dikeringkan di oven listrik pada suhu 55⁰C selama selama 20 menit. Kotoran yang telah kering kemudian dihaluskan. Kotoran dari masing-masing jenis kuskus kemudian dilakukan analisis kandungan nutrisi (Uji Proksimat)(Dahruddin *et al.*, 2005). Analisis proksimat dilakukan di laboratorium Pakan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Pengujian tingkat palatabilitas ditentukan berdasarkan jenis tumbuhan yang dimakan oleh kuskus pada sekali makan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Tumbuhan Sebagai Pakan Kuskus

Kuskus merupakan satwa Australis, mammalian berkantung (marsupial), *arboreal* (hidup di atas pohon), *nocturnal* (aktif pada malam hari), memiliki ekor *prehensile* (mengait pada cabang pohon) (Helgen dan

Flannery, 2004). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 44 jenis tumbuhan hutan yang dikonsumsi kuskus dan dapat dijadikan pakan kuskus di hutan desa Lumoli teridentifikasi tetapi juga dapat dijadikan sebagai pakan kuskus di penangkaran yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bagian tumbuhan yang dikonsumsi sebagai pakan kuskus

| No | Nama Indonesia | Nama Ilmiah | Bagian yang dimakan | | | |
|----|---------------------|-----------------------------------|---------------------|------|-------|------------|
| | | | Daun Muda | Buah | Bunga | Tunas Muda |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | Lada Hutan | <i>Acalypha caturus Blume</i> | * | * | | |
| 2 | Daun Amplas | <i>Alangium vilosum</i> | * | | | |
| 3 | Kuti Kata | <i>Antidesma tetrandrum</i> | | * | | |
| 4 | Bambu | <i>Bambusa sp</i> | * | | | |
| 5 | Paku Pucuk Merah | <i>Blechnum sp</i> | * | | | |
| 6 | Mangga Hutan | <i>Buchanania arborescens</i> | * | * | | |
| 7 | Kersen Hutan | <i>Calicarpa longifolia</i> | | * | * | |
| 8 | Kenari | <i>Canarium indicum</i> | * | * | | |
| 9 | Terung Hutan | <i>Cyphomandra belacea</i> | * | * | * | |
| 10 | Kelapa | <i>Cocos nucifera</i> | | | | * |
| 11 | Buah Rao | <i>Dracontomelon</i> | | * | * | |
| 12 | Kayu Burung | <i>Elaeocarpus nouhuysii</i> | * | | | |
| 13 | Kayu Merah | <i>Eugenia reinwardtiana</i> | * | | | |
| 14 | Beringin Daun Kecil | <i>Ficus benjamina</i> | * | | | |
| 15 | Gondal Merah | <i>Ficus septic</i> | * | | | |
| 16 | Tomi Tomi | <i>Flacourtia inemis</i> | | * | | |
| 17 | Pandan | <i>Freycinetia insignis Blume</i> | * | * | * | |
| 18 | Manggis Hutan | <i>Garcinia dulcis</i> | | * | | |
| 19 | Gnemon | <i>Gnetum gnemon</i> | * | * | | |
| 20 | Kayu Besi | <i>Intsia bijuga</i> | * | | | |
| 21 | Lamtoro Gum | <i>Leucaena leucocephalla</i> | * | * | | |
| 22 | Pete Cina | <i>Leucaena glauca</i> | * | * | | |
| 23 | Hanua | <i>Macaranga tanarius</i> | | * | | |
| 24 | Tali Hulaleng | <i>Merremia peltata</i> | * | | | |
| 25 | Pisang | <i>Musa sp</i> | * | * | | |
| 26 | Daun Gatal | <i>Nyssa javanica Wang</i> | * | | | |
| 27 | Daun Pandan/Tikar | <i>Pandanus sp</i> | | * | | |
| 28 | Salawaku | <i>Paracenanthes falcatia</i> | * | | | |
| 29 | Markisa | <i>Passiflora eduis Sims</i> | | | | * |
| 30 | Siri Hutan | <i>Piper aduncum</i> | | * | | |
| 31 | Bayam Hutan | <i>Pipturus argenteus</i> | | * | | * |
| 32 | Matoa | <i>Pometia pinnata</i> | * | * | | |
| 33 | Gumira | <i>Premna obtusifolia</i> | * | | | |
| 34 | Jambu Biji | <i>Psidium guajava L</i> | * | * | | |

| No | Nama Indonesia | Nama Ilmiah | Bagian yang dimakan | | | |
|-----------------------|-----------------|----------------------------|---------------------|--------------|-------------|-------------|
| | | | Daun Muda | Buah | Bunga | Tunas Muda |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 35 | Pete | <i>Pterocarpus indicus</i> | | * | | |
| 36 | Kedondong Hutan | <i>Rhus taitensis</i> | * | | | |
| 37 | Jambu Air | <i>Syzygium aqueum</i> | | * | | |
| 38 | Jambu Bol | <i>Syzygium malaccense</i> | | * | | |
| 39 | Paku Tanah | <i>Schizostachyum sp</i> | * | | | |
| 40 | Paku Lumut | <i>Scurula obovata</i> | * | | | |
| 41 | Jambu Hutan | <i>Syzygium rostratum</i> | * | | | |
| 42 | Kayu Baru | <i>Tespedia populnea</i> | * | | | |
| 43 | Langsat | <i>Lansium parasiticum</i> | | * | | |
| 44 | Pepaya | <i>Carica papaya</i> | | * | | |
| Jumlah | | | 28 | 25 | 4 | 3 |
| Presentase (%) | | | 63,63 | 56,81 | 9,09 | 6,81 |

Keterangan : *) Bagian tumbuhan yang dikonsumsi

Dari hasil penelitian yang tertulis pada Tabel 1. menunjukkan bahwa kuskus tergolong jenis hewan pemakan tumbuhan (herbivoral). Kuskus tergolong satwa marsupial herbivoral yang memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan makanan. Pada Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil pengelompokan tumbuhan berdasarkan bagian yang dikonsumsi didapatkan terdapat 44 jenis tumbuhan sebagai pakan alami pada kuskus di penangkaran menunjukkan bahwa kuskus mengkonsumsi daun muda 28 jenis (63,63%), 25 jenis (56,81%) merupakan buah, 4 jenis (9,09%) merupakan bunga, 3 jenis (6,81%) merupakan tunas muda. Flannery, 1990 menyatakan bagian tumbuhan yang dikonsumsi kuskus dapat berupa

daun muda, buah, tunas muda, bunga, pucuk muda. Selanjutnya Pattiselanno (2007), menyatakan bagian tumbuhan yang di konsumsi oleh kuskus sangat variatif, dan tidak hanya pada satu bagian saja, tetapi pada beberapa jenis tumbuhan, beberapa organ tumbuhan seperti daun muda, tunas muda, buah dan bunga juga dikonsumsi oleh kuskus secara keseluruhan. Collins (1973) disitasi Dahruddin *et al* (2005), juga menyatakan kuskus adalah satwa pemakan buah (*folivorous*), dan beberapa jenis lainnya ada yang pemakan segala (*omnivorous*).

Jenis tumbuhan sebagai pakan alami di penangkaran juga dapat dikelompokkan berdasarkan dua atau lebih bagian tumbuhan yang dikonsumsi kuskus yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis tumbuhan sebagai pakan alami kuskus di penangkaran

| No | Nama Indonesia | Nama Ilmiah | Bagian Yang Dimakan | | | | | | | |
|----|---------------------|---|---------------------|------|-------|------------|------------------|--------------|-------------------|--------------------------|
| | | | Daun Muda | Buah | Bunga | Tunas Muda | Daun Muda + Buah | Buah + Bunga | Buah + Tunas Muda | Daun Muda + Buah + Bunga |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 1 | Lada hutan | <i>Acalypha caturus</i> <i>Blume</i> | ✓ | ✓ | | | | ✓ | | |
| 2 | Daun amplas | <i>Alangium vilosum</i> | ✓ | | | | | | | |
| 3 | Kuti kata | <i>Antidesma tetrandrum</i> | | ✓ | | | | | | |
| 4 | Bambu | <i>Bambusa sp</i> | ✓ | | | | | | | |
| 5 | Paku pucuk merah | <i>Blechnum sp</i> | ✓ | | | | | | | |
| 6 | Mangga hutan | <i>Buchanania arborescens</i> | ✓ | ✓ | | | | ✓ | | |
| 7 | Kersen hutan | <i>Callicarpa longifolia</i> | | ✓ | ✓ | | | | ✓ | |
| 8 | Kenari | <i>Canarium indicum</i> | ✓ | ✓ | | | | ✓ | | |
| 9 | Terong hutan | <i>Cyphomandra belacea</i> | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | ✓ |
| 10 | Kelapa | <i>Cocos nucifera</i> | | | | ✓ | | | | |
| 11 | Buah rao | <i>Dracontomelon</i> | | ✓ | ✓ | | | | ✓ | |
| 12 | Kayu burung | <i>Elaeocarpus nouhuysii</i> | ✓ | | | | | | | |
| 13 | Kayu merah | <i>Eugenia reinwardtiana</i> | ✓ | | | | | | | |
| 14 | Beringin daun kecil | <i>Ficus benjamina</i> | ✓ | | | | | | | |
| 15 | Gondal merah | <i>Ficus septica</i> | ✓ | | | | | | | |

| No | Nama Indonesia | Nama Ilmiah | Bagian Yang Dimakan | | | | | | | |
|----|------------------------|---|---------------------|------|-------|------------|------------------|--------------|-------------------|--------------------------|
| | | | Daun Muda | Buah | Bunga | Tunas Muda | Daun Muda + Buah | Buah + Bunga | Buah + Tunas Muda | Daun Muda + Buah + Bunga |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 16 | Tomi – tomi | <i>Flacourtia inemis</i> | | ✓ | | | | | | |
| 17 | Pandan– pandan | <i>Freycinetia insignis</i> <i>Blume</i> | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | ✓ |
| 18 | Manggis hutan | <i>Garcinia dulcis</i> | | ✓ | | | | | | |
| 19 | Gnemon | <i>Gnetum gnemon</i> | ✓ | ✓ | | | | | | |
| 20 | Kayu besi | <i>Intsia bijuga</i> | ✓ | | | | | | | |
| 21 | Lamtoro gum | <i>Leucaena leucocephalla</i> | ✓ | ✓ | | | | ✓ | | |
| 22 | Pete cina | <i>Leucaena glauca</i> | ✓ | ✓ | | | | ✓ | | |
| 23 | Hanua | <i>Macaranga tanarius</i> | | ✓ | | | | | | |
| 24 | Tali hulaleng | <i>Merremia peltata</i> | ✓ | | | | | | | |
| 25 | Pisang | <i>Musa sp</i> | ✓ | ✓ | | | | ✓ | | |
| 26 | Daun gatal | <i>Nyssa javanica</i> Wang | ✓ | | | | | | | |
| 27 | Daun pandan / tikar | <i>Pandanus sp</i> | | ✓ | | | | | | |
| 28 | Salawaku | <i>Paracenanthes falcata</i> | ✓ | | | | | | | |
| 29 | Markisa | <i>Passiflora eduis</i> <i>Sims</i> | | | | | ✓ | | | |
| 30 | Siri hutan | <i>Piper aduncum</i> | | ✓ | | | | | | |

| No | Nama Indonesia | Nama Ilmiah | Bagian Yang Dimakan | | | | | | | |
|-----------------------|-----------------|----------------------------|---------------------|--------------|-------------|-------------|------------------|--------------|-------------------|--------------------------|
| | | | Daun Muda | Buah | Bunga | Tunas Muda | Daun Muda + Buah | Buah + Bunga | Buah + Tunas Muda | Daun Muda + Buah + Bunga |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 31 | Bayam hutan | <i>Pipturus argenteus</i> | | ✓ | | ✓ | | | ✓ | |
| 32 | Matoa | <i>Pometia pinnata</i> | ✓ | ✓ | | | ✓ | | | |
| 33 | Gumira | <i>Premna obtusifolia</i> | ✓ | | | | | | | |
| 34 | Jambu biji | <i>Psidium guajava</i> L | ✓ | ✓ | | | ✓ | | | |
| 35 | Pete | <i>Pterocarpus indicus</i> | | ✓ | | | | | | |
| 36 | Kedondong hutan | <i>Rhus taitensis</i> | ✓ | | | | | | | |
| 37 | Jambu air | <i>Syzygium aqueum</i> | | ✓ | | | | | | |
| 38 | Jambu bol | <i>Syzygium malaccense</i> | | ✓ | | | | | | |
| 39 | Paku tanah | <i>Schizostachyum sp</i> | ✓ | | | | | | | |
| 40 | Paku lumut | <i>Scurula obovata</i> | ✓ | | | | | | | |
| 41 | Jambu hutan | <i>Syzygium rostratum</i> | ✓ | | | | | | | |
| 42 | Kayu baru | <i>Tespedia populnea</i> | ✓ | | | | | | | |
| 43 | Langsat | <i>Lansium parasiticum</i> | | ✓ | | | | | | |
| 44 | Pepaya | <i>Carica papaya</i> | | ✓ | | | | | | |
| Jumlah | | | 29 | 26 | 4 | 3 | 8 | 2 | 1 | 2 |
| Presentase (%) | | | 65,90 | 59,09 | 9,09 | 6,81 | 18,18 | 4,54 | 2,27 | 4,54 |

Keterangan : ✓ = Pakan Yang Di Konsumsi

Pada Tabel 2. di dapatkan bahwa dari 44 jenis tumbuhan didapatkan bahwa terdapat 8 jenis tumbuhan (18,18%), bagian tumbuhan yang dikonsumsi adalah daun muda dan buah. Tumbuhan tersebut adalah lada hutan, mangga hutan, kenari, lamtoro gum, pete cina, pisang, matoa, jambu biji, 2 jenis tumbuhan (4,54%) merupakan buah dan bunga yang dikonsumsi sekaligus pada satu jenis tumbuhan, yaitu kersen hutan, buah rao, 1 jenis tumbuhan (2,27%) merupakan buah dan tunas muda yang dikonsumsi sekaligus pada satu jenis tumbuhan, yaitu bayam hutan, juga 2 jenis tumbuhan (4,54%) merupakan daun muda, buah, bunga yang

dikonsumsi sekaligus pada satu jenis tumbuhan, yaitu terung hutan, pandan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan yang dikonsumsi kuskus bukan hanya berasal dari tumbuhan muda tetapi juga dapat berupa buah-buahan. Bagian tumbuhan yang di konsumsi oleh kuskus sangat variatif, dan tidak hanya pada satu bagian saja, tetapi pada beberapa jenis tumbuhan, beberapa organ tumbuhan seperti daun muda, tunas muda, buah dan bunga juga dikonsumsi oleh kuskus secara keseluruhan (Farida *et al*, 2001 ; Farida *et al*, 2005 ; Dahruddin, 2005 ; Pattiselanno *et al*, 2008).

Palatabilitas Kuskus

Tingkat palatabilitas pada kuskus terhadap pakan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel. 3. Tingkat palatabilitas kuskus terhadap pakan

| No | Nama Indonesia | Nama Ilmiah | Jenis Kuskus | | | |
|----|---------------------|---|--------------|-------|-------|--------|
| | | | Coklat | Putih | Total | Kelabu |
| 1 | Lada Hutan | <i>Acalypha caturus</i> <i>Blume</i> | ✓ | ✓ * | ✓ | ✓ |
| 2 | Daun Amplas | <i>Alangium vilosum</i> | ✓ | ✓ * | ✓ | ✓ |
| 3 | Kuti Kata | <i>Antidesma tetrandrum</i> | ✓ | ✓ * | ✓ | ✓ |
| 4 | Bambu | <i>Bambusa sp</i> | ✓ | ✓ * | ✓ | ✓ |
| 5 | Paku Pucuk Merah | <i>Blechnum sp</i> | ✓ | ✓ * | ✓ | ✓ |
| 6 | Mangga Hutan | <i>Buchanania arborescens</i> | ✓ | ✓ * | ✓ | ✓ |
| 7 | Kersen Hutan | <i>Callicarpa longifolia</i> | ✓ | ✓ * | ✓ | ✓ |
| 8 | Kenari | <i>Canarium indicum</i> | ✓ | ✓ * | ✓ | ✓ |
| 9 | Terung Hutan | <i>Cyphomandra belacea</i> | ✓ | ✓ * | ✓ | ✓ |
| 10 | Kelapa | <i>Cocos nucifera</i> | ✓ | ✓ * | ✓ | ✓ |
| 11 | Buah Rao | <i>Dracontomelon</i> | ✓ | ✓ * | ✓ | ✓ |
| 12 | Kayu Burung | <i>Elaeocarpus nouhuysii</i> | ✓ | ✓ * | ✓ | ✓ |
| 13 | Kayu Merah | <i>Eugenia reinwardtiana</i> | ✓ | ✓ * | ✓ | ✓ |
| 14 | Beringin Daun Kecil | <i>Ficus benjamina</i> | ✓ | ✓ * | ✓ | ✓ |

| No | Nama Indonesia | Nama Ilmiah | Jenis Kuskus | | | |
|-----------------------|-------------------|---|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | | Coklat | Putih | Totol | Kelabu |
| 15 | Gondal Merah | <i>Ficus septic</i> | ✓ | ✓ * | ✓ | ✓ |
| 16 | Tomi Tomi | <i>Flacourtia inemis</i> | ✓ | ✓ * | • | • |
| 17 | Pandan | <i>Freycinetia insignis</i> <i>Blume</i> | ✓ | ✓ * | ✓ | ✓ |
| 18 | Manggis Hutan | <i>Garcinia dulcis</i> | ✓ | ✓ * | ✓ | ✓ |
| 19 | Gnemon | <i>Gnetum gnemon</i> | ✓ | ✓ * | ✓ | ✓ |
| 20 | Kayu Besi | <i>Intsia bijuga</i> | ✓ | ✓ * | ✓ | ✓ |
| 21 | Lamtoro Gum | <i>Leucaena leucocephalla</i> | ✓ | ✓ * | ✓ | ✓ |
| 22 | Pete Cina | <i>Leucaena glauca</i> | ✓ | ✓ * | ✓ | ✓ |
| 23 | Hanua | <i>Macaranga tanarius</i> | ✓ | ✓ * | ✓ | ✓ |
| 24 | Tali Hulaleng | <i>Merremia peltata</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 25 | Pisang | <i>Musa sp</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 26 | Daun Gatal | <i>Nyssa javanica</i> Wang | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 27 | Daun Pandan/Tikar | <i>Pandanus sp</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 28 | Salawaku | <i>Paracenanthes falcata</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 29 | Markisa | <i>Passiflora eduis Sims</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 30 | Siri Hutan | <i>Piper aduncum</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 31 | Bayam Hutan | <i>Pipturus argenteus</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 32 | Matoa | <i>Pometia pinnata</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 33 | Gumira | <i>Premna obtusifolia</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 34 | Jambu Biji | <i>Psidium guajava</i> L | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 35 | Pete | <i>Pterocarpus indicus</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 36 | Kedondong Hutan | <i>Rhus taitensis</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 37 | Jambu Air | <i>Syzygium aqueum</i> | • | • | ✓ | ✓ |
| 38 | Jambu Bol | <i>Syzygium malaccense</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 39 | Paku Tanah | <i>Schizostachyum sp</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 40 | Paku Lumut | <i>Scurula obovata</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 41 | Jambu Hutan | <i>Syzygium rostratum</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 42 | Kayu Baru | <i>Tespedia populnea</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 43 | Langsat | <i>Lansium parasiticum</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 44 | Pepaya | <i>Carica papaya</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Jumlah | | | 43 | 43 | 43 | 43 |
| Presentase (%) | | | 97,72 | 97,72 | 97,72 | 97,72 |

Keterangan : ✓ = Pakan Yang Di Konsumsi • = Pakan Yang Tidak Dikonsumsi

Tabel 3 menunjukkan bahwa kuskus mempunyai tingkat palatabilitas yang berbeda terhadap pakan alami yang diberikan. Kuskus coklat (*Phalanger orientalis*) dan kuskus putih (*Phalanger urinus*) memilih 43 jenis tumbuhan (97,72%) dan tidak memilih 1 jenis tumbuhan (2,27%) sebagai pakan alami yaitu jambu air, sedangkan kuskus totol (*Spilocuscus maculatus*) dan kuskus kelabu (*Phalanger vestitus*) memilih 43 jenis tumbuhan (97,72%) dan tidak memilih 1 jenis tumbuhan (2,27%) sebagai pakan alami yaitu tomi-tomi.

Pemberian pakan terhadap kuskus dipenangkaran menunjukkan bahwa kuskus memiliki tingkat kesukaan jenis pakan yang berbeda. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masing-masing kuskus memiliki tingkat palatabilitas terhadap pakan yang diberikan. Dari jenis pakan alami yang

Uji Proksimat Feses Kuskus

Tingkat pencernaan pakan berdasarkan uji proksimat feses kuskus di penangkaran Tabel 4.

diberikan, Kuskus totol dan kuskus kelabu tidak memilih tumbuhan tomi-tomi sebagai pakan alami, sedangkan kuskus coklat dan kuskus putih tidak memilih jambu air sebagai pakan alami. Hal ini menunjukkan bahwa kuskus tidak menyukai jenis tumbuhan yang memiliki kadar asam tinggi serta tidak menyukai kadar air tinggi (Farida *et al* , 2005 ; Dahruddin *et al.*, 2005).

Selain faktor palatabilitas, struktur dan tampilan kesegaran pakan yang akan diberikan harus diperhatikan demi keberhasilan pemberian pakan di penangkaran. Pemberian pakan pada suatu hewan ternak sebaiknya diberikan dalam keadaan segar. Jika pakan yang diberikan tidak segar maka akan berdampak pada menurunnya tingkat kesukaan terhadap pakan serta rendahnya pencernaan nilai gizi pakan tersebut (Jumaliah, 1999; Dahruddin *et al.*, 2005).

Tabel. 4. Hasil Uji Proksimat pada Feses Kuskus untuk Beberapa Kandungan Zat.

| Jenis Zat | Jenis Kuskus / Konsentrasi Zat | | | |
|---------------|--|--|--|---|
| | <i>Kuskus totol</i> (<i>S. maculatus</i>) | <i>Kuskus kelabu</i> (<i>P. gymnotis</i>) | <i>Kuskus coklat</i> (<i>P. orientalis</i>) | <i>Kuskus putih</i> (<i>P. urinus</i>) |
| Abu | 16,22 | 18,95 | 11,41 | 12,61 |
| Protein Kasar | 27,85 | 28,01 | 26,38 | 23,64 |
| Lemak Kasar | 4,92 | 2,93 | 4,23 | 4,17 |
| Serat Kasar | 22,52 | 27,99 | 21,68 | 26,56 |
| Bahan Kering | 90,14 | 91,47 | 91,08 | 90,41 |
| BETN | 28,49 | 22,12 | 26,30 | 33,02 |

Keterangan : BETN = Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen

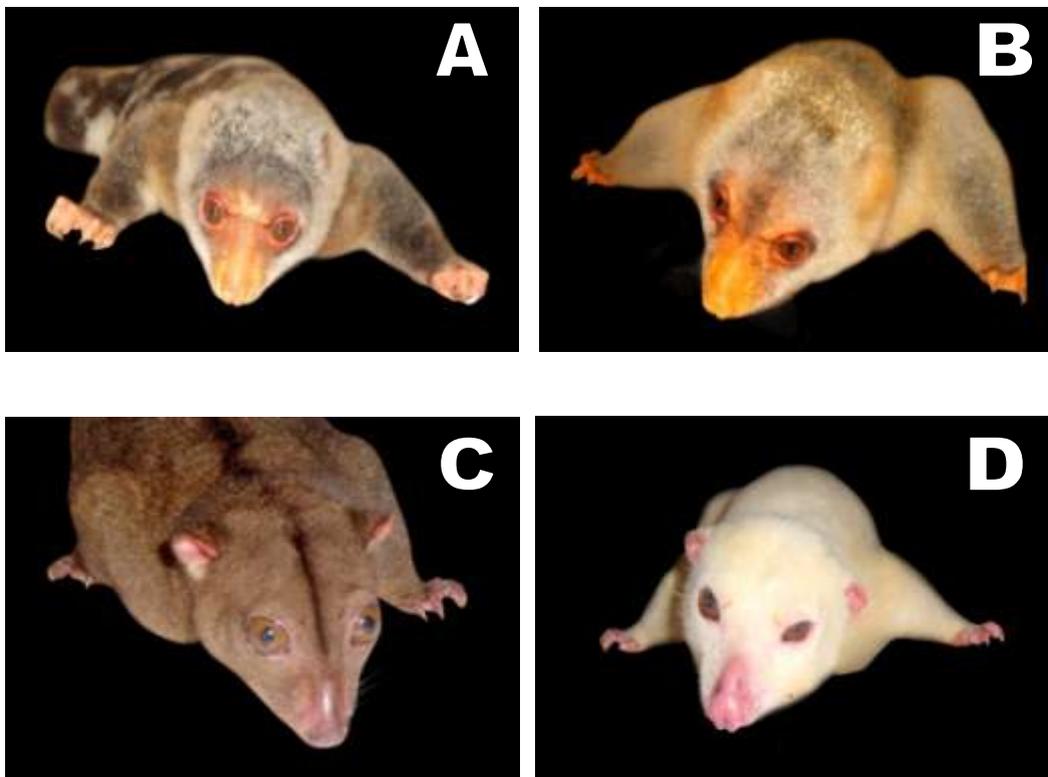
Tabel. 4 menunjukkan bahwa hasil uji proksimat terhadap beberapa zat

pada feses kuskus di penangkaran menunjukkan adanya perbedaan kadar

zat dan energi. Hasil uji kadar abu pada feses kuskus memperlihatkan nilai kadar tertinggi pada kuskus kelabu adalah 18,95% dan nilai terendah pada kuskus coklat yaitu 11,41%. Kadar tertinggi protein kasar pakan alami pada kuskus yang hidup di penangkaran.

Nilai pencernaan pakan yang didapatkan dari hasil uji proksimat pada kotoran kuskus menunjukkan bahwa setiap species hewan memiliki kesanggupan yang berbeda dalam

mencerna bahan pakan yang diberikan. Setiap hewan secara individu walaupun dari jenis yang sama memiliki kesanggupan yang berbeda dalam mencerna bahan pakan yang diberikan. Jika nilai hasil uji laboratorium semakin tinggi maka tingkat pencernaan pakan semakin kecil, sebaliknya jika nilai hasil uji semakin kecil maka tingkat pencernaan pakan semakin besar (Nurjaeni, 2001; Farida *et al*, 2001).



Gambar 1. Tampilan Empat Jenis Kuskus

Keterangan :

A. Kuskus Totol (*S. maculatus*)

Bulu pada atas kepala berwarna putih bercampur dengan kelabu dan sedikit bulu hitam. Moncong tidak berbulu, dan menunjukkan warna orange kemerahan. Lingkaran mata berwarna kemerahan. Daun telinga tidak nampak (tertutup bulu), sehingga hampit tidak kelihatan. Bulu disekitar mata berwarna coklat muda. Bulu pada bagian leher berwarna putih keabu-abuan.

B. Kuskus Kelabu (*P. vestitus*)

Bulu pada atas kepala berwarna putih keabuan disertai beberapa corak bulu berwarna orange. Moncong tidak berbulu, dan menunjukkan warna orange kemerahan.

Lingkaran mata berwarna merah (kemerahan). Daun telinga tidak nampak (tertutup bulu), sehingga hampir tidak kelihatan. Bulu disekitar mata sampai daerah wajah berwarna putih keabuan. Bulu bagian leher berwarna putih bercampur warna kekuningan.

C. Kuskus Cokelat (*P. orientalis*)

Bulu pada atas kepala berwarna coklat tua dengan tampilan garis berwarna hitam yang membagi tengah kepala dari arah atas hidung. Moncong / jungur tidak berbulu, dan berwarna coklat kemerahan. Daun telinga nampak jelas, dengan permukaan telinga ditumbuhi bulu berwarna coklat yang pendek dan halus. Bulu bagian leher berwarna coklat yang bercampur dengan warna putih.

D. Kuskus Putih (*P. urinus*)

Bulu pada atas kepala berwarna putih dengan struktur bulu yang pendek dan padat. Moncong tidak berbulu, dan berwarna merah muda. Daun telinga nampak jelas, dengan permukaan telinga ditumbuhi bulu berwarna putih yang pendek dan halus. Bulu pada bagian leher berwarna putih maupun sedikit kekuningan.

KESIMPULAN

Terdapat 44 jenis tumbuhan hutan di desa Lumoli Kabupaten Seram Bagian Barat, Maluku dapat dijadikan pakan kuskus di penangkaran. Bagian tumbuhan yang sangat disukai sebagai sumber pakan adalah daun muda sebanyak 28 jenis tumbuhan (63,63%). Kuskus memiliki tingkat palatabilitas

yang berbeda. Kuskus coklat dan kuskus putih tidak menyukai 1 jenis tumbuhan (Jambu air), sedangkan kuskus totol dan kuskus kelabu tidak menyukai 1 jenis tumbuhan (Tomitomi). Hasil uji proksimat menunjukkan tingkat pencernaan makanan yang dikonsumsi sangat bervariasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada Pemerintah dan masyarakat desa Lumoli Kabupaten Seram Bagian Barat, Pimpinan dan staf Laboratorium Nutrisi dan Pakan Ternak Fakultas Peternakan UGM,

Pimpinan dan Staf Laboratorium Biologi Fakultas MIPA UNPATTI, Pimpinan dan Staf Fakultas Pertanian Jurusan Kehutanan UNPATTI, yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Dahrudin H, Farida W.R., Rohman A.E. 2005. Jenis-jenis Tumbuhan Sumber Pakan dan tempat bersarang Kuskus (Famili Phalangeridae) di Cagar Alam

Biak Utara, Papua. Jurnal *Biodiversitas*.VI(4) : 253-258.

Farida, W.R., Widyastuti, R., Sigit, N., Khotijah, L. 2001. Konsumsi dan Kemampuan Cerna Pakan pada Kuskus (*Spilocuscus*

- maculatus) dan (*Phalanger sp*).
 Jurnal *Bio. Indonesia*. Vol. III (2). 139-149.
- Farida, W.R., Semiadi, Dahrudin, H. 2004. Pemilihan jenis – jenis tumbuhan sebagai tempat bersarang dan sumber pakan kuskus (Famili Phalangeridae) di Irian Jaya. Jurnal *Bio. Indonesia II* (5) : 235-243.
- Farida, W.R., Triono, T., Dahrudin. 2005. Pemilihan Jenis Tumbuhan Sumber Pakan dan Tempat Bersarang Kuskus (*Phalanger sp*) di Cagar Alam Gunung Mutis, Nusa Tenggara Timur. Jurnal *Biodiversitas VI* (4) : 253-258.
- Flannery, T. 1990. Mammals of New Guinea. Robert Brown and Associates.
- Helgen, K.M., Flannery, T.F. 2004. Notes on The Phalangerid Marsupial Genus *Spilocuscus*, With Description Of A New Species From Papua. *Journal Of Mammalogy*. Vol. 85(5). 825-833.
- Jumaliah, N. 1999. Pola perilaku, estimasi kuantitatif konsumsi dan daya cerna kancil (*Tragulus javanicus*) terhadap pakan di Kebun Binatang Ragunan Jakarta. Tesis Program Pasca Sarjana IPB, Bogor.
- Latinis, K. 1996. Hunting The Cuscus in Western Seram. The Role of The Phalanger in Subsistence Economies in Central Maluku. *Journal Cakalele*. University Of Hawaii.
- Latupapua, M.J. 2015. Aplikasi Penggunaan Plot Ukur Permanen dalam Memprediksi Populasi Satwa Kuskus (*Phalanger sp*) dan Penggunaan Habitat Pada Hutan Desa Meti Kecamatan Tobelo timur. Politeknik Perdamaian Halmahera. Jurnal *Agroforestri*. No. 1 (31-38). Tobelo. 31-38.
- Nurjaeni. 2001. Konsumsi dan Gambaran Umum Kecernaan Pakan Pada Kuskus Beruang. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pattiselano, F. 2007. Perburuan Kuskus (*Phalangeridae*) oleh Masyarakat Napan di Pulau Ratewi, Nabire, Papua. Jurnal *Biodiversitas*. Vol. 8. No. 4. 274-278.
- Pattiselano, F., Koibur, J. F. 2008. Cuscus (*Phalangeridae*) Hunting by Biak Ethnic Group in Surrounding North Biak Strict Nature Reserve, Papua. *Journal of Biosciences*. Vol. 15. No. 3. 130-134.
- Saragih, E.W. 2010. The Diet Spotted Cuscus (*Spilocuscus maculates*) in natural and captivity Habitat. *Jurnal Bioscience*. Vol.2(2). 78-83.